

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suara yang indah dan merdu saat bernyanyi adalah sebuah anugerah yang luar biasa dari pada Allah, dan tidak semua manusia bisa memilikinya. Namun masih banyak penyanyi yang bersuara merdu tetapi masih belum memiliki teknik vokal yang baik dan benar. Vokal adalah musik yang paling tua sepanjang perkembangan kebudayaan umat manusia. Sebagaimana dikutip bahwa “musik vokal artinya karya musik yang dilantunkan dengan vokal dan musik vokal juga lazim disebut menyanyi” (Pattipopeilohy, 2007:34).

Pada zaman renaissance tahun 1400-1600 masehi yang bermula di negara Italia, merupakan zaman dimana musik vokal dianggap jauh lebih penting dibanding musik instrumental. Fungsi musik di zaman tersebut sebagai nyanyian atau pujian yang dilantunkan di gereja-gereja, dalam bentuk choral secara tipikal empat, lima atau enam suara dengan melodi yang sejajar. Setelah berakhirnya zaman renaissance dan berganti menjadi era zaman barok. Salah satu karakteristik yang paling mencolok pada periode barok adalah kesukaannya pada Immanuel Agung Santoso. Pada periode ini musik instrumental mulai mengambil suatu peranan yang sama dengan musik vokal, sehingga pada periode ini musik vokal mengalami perkembangan fungsi sebagai hiburan dalam opera. Opera merupakan sebuah bentuk penyajian seni yang mencakup aspek-aspek seni, seperti puisi, dekorasi, kostum, drama, dan tarian, sebagai tambahan pada musik vokal dan instrumental (Miller, 2017:150).

Jenis musik vokal ada bermacam-macam mulai dari bentuk vokal tunggal atau vokal solo, duet vokal, trio vokal, kuartet vokal, vokal group, hingga dalam bentuk paduan suara (jumlah banyak). Teknik dasar bernyanyi adalah sesuatu yang sangat di perlukan karena sangat mempengaruhi penampilan saat bernyanyi. Teknik dasar bernyanyi harus dipelajari dengan tekun, di latih secara bertahap, sehingga menghasilkan suara yang indah dan bisa di nikmati setiap orang. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan berolah suara yang dapat dipelajari oleh setiap orang dengan beberapa teknik bernyanyi dengan baik sehingga menghasilkan suara yang indah (Andriessen dalam usatnesi, 2018:1).

Pondasi dasar dalam bernyanyi adalah teknik vokal sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam memainkan suatu lagu dan pengembangan teknik bernyanyi yang kompleks. Pengucapan, resonansi, vibrato, kepaduan nada, ekspresi, interpretasi adalah beberapa bagian yang menyatu, sehingga menjadi panduan dasar dalam bernyanyi opera/aria. Seorang penyanyi opera/aria dituntut harus lebih mempunyai teknik bernyanyanyi dari penyanyanyi dasar lainnya karena seorang penyanyi opera/aria dituntut pada komposisi lagu yang sulit, maka seorang penyanyi opera/aria harus memiliki kemampuan lebih dari seorang penyanyi pada umumnya. Dengan kemampuan teknik yang dimiliki oleh seorang penyanyi opera/aria, membuat penampilan yang hendak ditampilkan menjadi baik (Rundus dalam Sinaga 2018:82)

*Le Violette* adalah salah satu opera dari karya Alessandro Scarlatti pada zaman Barok. Lagu ini salah satu karya opera yang populer di kalangan kelas atas karena memiliki kekuatan ritmis yang konsisten, integritas emosional dan melodi

indah yang menarik bagi penyanyi dan masyarakat. Ada delapan puluh lima karya opera dalam gaya opera Neapolitan dan dua puluh empat aries Italia, salah satunya Aria *Le Violette* yang di pertunjukkan pertama kali oleh penyanyi sopran yang bernama Pilar Larengar (Singersticky dalam Usatnesi, 2018:2).

Alessandro Scarlatti adalah komposer zaman Barok Italia dan pendiri sekolah Neapolitan opera, lahir di kota Palermo (Pulau Sicilia) pada tanggal 02 Mei 1660, dan meninggal di Napoli pada tanggal 24 Oktober 1725. Ketika masih kecil Scatlatti pergi ke Roma Sampai tahun 1680 belajar komposisi dari Carissimi. Pada tahun 1684 Alessandro Scarlatti meninggalkan Roma ke Wina dan Munich, kemudian ia ditunjuk sebagai kepala musik di Kapel Raja Napoli. Dia adalah seorang penulis yang paling produktif, sejumlah besar dua ratus massa, lebih dari seratus opera, dan lebih dari empat ratus kantata, selain itu beberapa oratorio dan tak terhitung jumlah motet, mazmur, konserto suci, madri gals, dan serenade yang ditempatkan di kreditnya. Sebagai orang yang serba bisa dalam pencapaian serta produktif dalam komposisi, ia dikatakan unggul sebagai organis, pianis, pemain harpa, penyanyi, dan konduktor. Alessandro Scarlatti menampilkan opera pertamanya di Roma sebelum dia mencapai umur 20 tahun. Karyanya yang pendek dengan gaya yang tidak begitu berbeda dengan Stradella atau Legrenzi (McNeill, 1998:249).

Dalam penyajian lagu *Le Violette* ada beberapa teknik bernyanyi yang harus di perhatikan dalam menyanyikannya yaitu, postur tubuh, pernafasan, artikulasi, resonansi dan dinamika. Untuk mencapai beberapa hal yang di paparkan penulis pada paragraf sebelumnya bahwa banyak orang yang bisa bernyanyi dengan merdu

namun belum memiliki teknik bernyanyi yang baik dan benar. Sehingga untuk menemukan unsur keindahan bernyanyi ada beberapa teknik penyajian dalam bernyanyi yang akan dijelaskan oleh penulis. Dalam penyajiannya, tingkat kerumitan yang penulis temui adalah adanya tanda tempo melodi yang agak cepat di awal sampai akhir lagu, intonasi dan juga mengalami kesulitan dalam pengucapan syair/lirik lagu karena bahasa Italia. Sehingga penulis berusaha untuk menempatkan setiap teknik bernyanyi dalam aria *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti. Hal inilah yang memotivasi penulis sehingga tertarik untuk mengangkat judul ***Penyajian Teknik Bernyanyi Pada Lagu Le Violette Karya Alessandro Scarlatti.***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah supaya bisa di bahas pada bab selanjutnya. Adapun Rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah penyajian lagu *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti?
2. Bagaimanakah teknik bernyanyi pada lagu *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan di atas, tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui cara menyanyikan lagu *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti. Namun ada juga tujuan khusus yang yang dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan teknik penyajian lagu *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti.
2. Untuk mendeskripsikan teknik menyanyikan lagu *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti.

#### **1.4 Manfaat Peneletian**

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang telah penulis jabarkan tersebut, maka manfaat yang ingin penulis capai adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang membahas lagu *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti.
2. Sebagai pedoman bagi penyanyi yang mau membawakan lagu *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti.
3. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembahasan teknik dan penyajian sebuah lagu *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti.
4. Untuk membangun pendidikan musik vokal klasik khususnya bagi mahasiswa minat utama penyajian musik barat/popular.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teknik Bernyanyi**

Suara tidak hanya tergantung pada pernafasan saja karena masalahnya sangat kompleks atau saling berkaitan dengan teknik bernyanyi yang lain”. Teknik Vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang bagus dan efisien, sehingga memiliki nilai teknik dalam bernyanyi, suara yang di keluarkan terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring (Yonathan dalam Sinaga, 2018:82)

Teknik vokal yang menjadi pondasi dasar dapat dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan dan pengembangan teknik bernyanyi yang kompleks karena tujuan utama seorang penyanyi untuk mencapai kemampuan dalam menyanyikan sebuah lagu yaitu mengembangkan ekspresi suara melalui penekanan pada teknik bernyanyi seperti sikap tubuh, teknik produksi suara, warna suara dan artikulasi (Purba, 2019:16)

Berhubung karena seorang penyanyi opera/aria bertumpu pada akustik ruangan dan dituntut pada komposisi lagu yang sangat sulit, maka seorang penyanyi opera/aria harus memiliki kemampuan lebih dari seorang penyanyi pada umumnya. Sesuai dengan pendapat (Rundus dalam Sinaga 2018:82) dengan kemampuan teknik yang dimiliki oleh seorang penyanyi opera/aria, membuat penampilan yang hendak ditampilkan menjadi baik. “Singers can only be authentically emotional when they are secure in their technique, and that security only come with practice”

artinya “ Seorang penyanyi dapat mengekspresikan emosinya setelah menguasai teknik, dan dengan latihan yang ekstra”.

Dalam menyanyikan lagu *Le Violette* Penulis menggunakan teknik bernyanyi seperti sikap tubuh, pernafasan, produksi suara, resonansi, artikulasi, intonasi dan dinamika. Agar pesan atau cerita dari lagu yang dinyanyikan tersampaikan kepada pendengar lagu *Le Violette*.

### **2.1.1 Sikap Tubuh**

Dalam buku yang berjudul *Expressive Singing*, dan Wing Pandu dalam artikel yang berjudul *Teknik Vokal*, teknik bernyanyi yaitu sikap tubuh dalam posisi berdiri dan duduk, teknik produksi suara yang terdiri dari pernafasan, attack dan release, warna suara, artikulasi huruf vokal dan konsonan (Christy dalam Purba 2019:15)

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa dalam bernyanyi sikap tubuh sangat penting karena dapat membantu seorang penyanyi dalam memperlancar proses keluar masuknya udara dan sebagai pendorong paling utama dalam memproduksi suara. Kemudian sikap tubuh yang harus di perhatikan saat bernyanyi adalah seluruh bagian tubuh harus rileks, melakukan gerakan seperlunya baik itu kaki, tangan, kepala dan badan. Secara psikis, dalam menyanyi perlu jiwa yang lentur atau tidak tegang, pikiran harus positif dan jiwa perlu di larutkan pada gerak musik. Sikap badan dalam bernyanyi bisa di lakukan dengan posisi berdiri maupun duduk. Sikap badan yang tepat saat benyanyi yaitu cara duduk ataupun cara berdiri dan dapat memberi keringanan dalam pernafasan untuk mempersiapkan udara yang

diperlukan. Posisi badan saat berdiri maupun duduk, harus dilakukan dengan posisi badan tegak, serta tubuh yang rileks dan bebas.

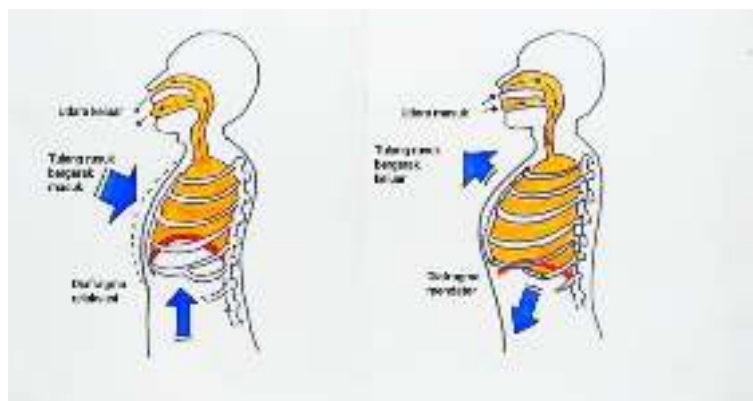
“Chest comfortably high; spine and neck straight with head level; weight slightly forward on toes with one, foot somewhat in advance of the other hands relaxed and held easily at waist level”, yang artinya “Berdiri dengan memposisikan dada sedikit dibusungkan kedepan, tulang belakang dan leher lurus sejajar dengan kepala, kemudian berat badan ditopang oleh jari-jari kaki kiri dan kaki kanan sedikit lebih kedepan dari kaki kiri dan diikuti dengan posisi tangan yang santai diangkat sejajar dengan pinggang”. Sedangkan Sikap duduk : Trunk of body leaned slightly forward away from chair back; hips back; spine and neck straight with head level; slight weight on toes; hands resting easily on lap”, yang artinya “Biarkan tubuh sedikit maju ke depan dari sandaran belakang kursi; pinggul bagian belakang serta tulang belakang dan *leher harus lurus sejajar dengan kepala; dan biarkan berat tubuh ditopang oleh kaki; posisi kedua tangan berada diatas pangkuan dengan santai; letakkan kedua telapak kaki diatas lantai dengan posisi normal, tidak menyilang atau salah satu kaki menumpu pada yang lainnya*” (Christy dalam Sinaga, 2018:83)

### **2.1.2 Pernafasan**

Pada umumnya ada tiga jenis pernafasan manusia yaitu Pernafasan dada, pernafasan perut dan pernafasan diafragma. Pernafasan yang digunakan saat bernyanyi adalah pernafasan diafragma. Cara untuk melatih pernafasan diafragma yakni: berdiri dengan posisi badan yang tegak lurus atau sejajar, kaki direntangkan



kira-kira 20cm, dada serta anggota tubuh harus rileks. Telapak tangan kanan ditempelkan di perut, dan punggung telapak kiri ditempatkan di pinggang bagian belakang, gunanya untuk merasakan keluar masuknya udara dan kembang kempisnya diafragma. Udara dihirup melalui hidung dan alirkan ke bagian rongga dada, perut, sehingga memperluas atau melebarkan sekitar perut dan pinggang. Penuhi udara bagian paru-paru lalu kunci untuk beberapa detik dengan merileksasikan otot perut bawah, sekat rongga dada (diafragma) yang membatasi rongga dada dan rongga perut akan turun ke bawah (Montana dalam Septiana, 2016 : 10). Pernafasan ini dapat menghasilkan nafas yang panjang serta suara yang tepat tanpa di paksa. Hal yang dapat mengurangi ketegangan pada dada, bahu, dan leher adalah pernafasan diafragma. Menarik nafas di lakukan dengan bahu jangan terangkat dan badan jangan tegang, udara yang masuk disalurkan ke perut yang mengembang dan disimpan dalam diafragma, dan usahakan udara keluar rata dan sehemat mungkin melalui mulut,tanpa terputus-putus.



Gambar 2.1 Penggunaan Pernafasan Diafragma  
(<https://portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com/teknik-pernafasan>)

### **2.1.3 Produksi Suara**

Proses produksi suara pada manusia meliputi segala sesuatu yang berhubungan erat dengan sumber bunyi (pita suara), gema suara (resonansi) dan pengucapan (artikulasi). Organ tubuh yang terlibat pada proses produksi suara adalah paru-paru, tenggorokan, laring, faring, pita suara, rongga mulut, rongga hidung, lidah, dan bibir (Endi dalam Usatnesi, 2018:8).

#### **a. Pita Suara**

Pita suara merupakan selaput daging yang sangat lembut dan peka dengan bentuk yang berbeda pada setiap manusia seperti panjang, pendek, tebal, dan tipis. Perbedaan pita suara inilah yang menyebabkan adanya jenis-jenis warna suara manusia seperti sopran, mezzo sopran, alto, tenor, bariton, dan bass. Udara yang keluar dari paru-paru menyebabkan pita suara bergetar, selanjutnya udara tersebut mengalami resonansi dalam ruang resonator sehingga menghasilkan bunyi musik. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses ini adalah mengusahakan agar pita suara dapat bergetar dengan leluasa tanpa adanya himpitan akibat dari ketegangan yang berlebihan dari otot-otot leher (Sinaga, 2014:289-290)

#### **b. Resonansi**

Dalam bernyanyi resonansi sangat berperan penting untuk membuat pita suara menjadi lebih nyaring dan indah. Resonansi adalah suatu usaha untuk menghasilkan suara bergema atau bergaung indah dan tidak sekedar kuat atau keras seperti teriak.

Tubuh manusia memiliki tiga jenis rongga resonansi yaitu rongga resonansi atas, rongga resonansi tengah, dan rongga resonansi bawah. Rongga resonansi atas

disebut juga rongga resonansi kepala, penggunaan rongga ini membuat suara menjadi cemerlang, juga dipakai saat memproduksi nada-nada tinggi. Rongga resonansi tengah yakni rongga resonansi mulut dan tenggorokan, tugasnya sebagai jembatan perpindahan suara register bawah ke register atas agar tidak terjadi patahan-patahan. Rongga resonansi bawah adalah resonansi dada, fungsinya membuat suara keras, besar, dan bergema. Mengenal adanya rongga resonansi merupakan cara untuk menyadari dan merasakan bahwa di dalam tubuh ada gema suara, hal ini dapat ditempuh dengan jalan bersenandung. Ruang resonansi yang dimiliki manusia terdiri dari semua ruangan dalam tubuh manusia terutama di atas pita suara yakni: rongga dahi, rongga tulang baji, rongga tulang saringan, rongga hidung, rongga mulut, rongga tenggorokan, rongga rahang (Sinaga, 2014:292)

### **c. Artikulasi**

Artikulasi adalah pengucapan kata-kata pada lirik lagu dengan jelas dan benar. Dalam bernyanyi, syair atau lirik memiliki peranan penting karena syair merupakan bagian penting dalam lagu dimana pesan pada lagu disampaikan melalui syair/lirik, oleh karena itu dalam melantunkan lagu seorang penyanyi harus menguasai dan melafalkan syair lagu dengan baik dan pengucapan kata-katanya harus jelas dan tegas sehingga lagu tersebut menjadi lebih berkarakter, lebih hidup, dan menyentuh hati pendengarnya. Artikulasi terbagi atas 3, yaitu artikulasi huruf vokal, artikulasi huruf konsonan, dan artikulasi huruf rangkap/diftong, berikut akan diuraikan ketiga artikulasi tersebut: a. Artikulasi Vokal (huruf hidup) Ada 5 vokal yang kita ketahui, yaitu juga bahasa asing

lainnya (Paputungun, 2020:15). Berikut latihan kelima vokal a, i, u, e dan o. Kelima huruf ini yang membangun semua kata-kata dalam bahasa Indonesia dan tersebut.

### **1. Vokal A**

Lemaskan lidah, letakkan lidah rata diatas mulut sehingga sisi-sisi lidah menyentuh pangkal gusi, ujung lidah menyentuh akar gigi bawah. Kemudian Ucapkan “A” dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang mulut (parynx) dan bagian depan mulut (bibir) akan terbuka. Bentuk bibir atas dan bawah pada bagian depan mulut terbuka membentuk corong yang bulat.



Gambar 2.2 Bentuk Vokal “A”  
(Sumber: dari penulis)

### **2. Vokal “E”**

Mulut ditarik kesamping agak lebar. Ucapkan “E” dengan menurunkan rahang bawah sehingga memberi ruangan untuk membuat suara jernih dan terang. Bibir jangan menjadi sempit tapi tetap seperti corong. Dengan posisi seperti ini ucapkan kembali vokal “E” dengan lembut, tidak perlu berteriak.



Gambar 2.3 Bentuk Vokal “E”  
(Sumber: dari penulis)

### 3. Vokal I

Ujung lidah tetap berada dibelakang akar gigi bawah, namun bagian tengah dari lidah naik ke atas. Ucapkan “I” dengan sudut bibir ditarik ke belakang. Gigi atas dan bawah sebaiknya kelihatan. Bibir tetap dijaga membentuk corong sehingga kesan suara lebih terfokus. Dengan posisi seperti ini ucapkan kembali vokal “I” dengan lembut dan rahang bawah jangan terlalu turun.



Gambar 2.4 Bentuk Vokal “I”  
(Sumber: dari penulis)

### 4. Vokal O dan Ô

Pastikanlah lidah tetap datar seperti pada huruf “A”. Ucapkan “O” seperti pada “toko”, membentuk corong bibir diperpanjang. Untuk vokal “Ô” seperti pada kata “mohon”, bentuk corong bibir lebih bundar daripada huruf “O” pada kata “toko”. Rahang lebih rendah dan tenggorokan dalam posisi lebih luas. Dengan posisi seperti ini ucapkan kembali huruf “O” dengan memperluas rongga mulut.



Gambar 2.5 Bentuk Vokal “O”  
(Sumber: dari penulis)

## 5. Vokal U

Bibir di majukan kedepan membentuk corong yang dipersempit, Tetapi tetap bundar. Ujung lidah menyentuh akar gigi sedikit membusung dibagian belakang. Rahang bawah turun secukupnya. Antara gigi atas dan gigi bawah diberi jarak kira-kira 1 ibu jari. Peranan bunyi konsonan dalam aria Ebben? Ne Andro Lontana juga sangat penting, dimana aria ini menggunakan syair dalam bahasa Latin yang pengucapan setiap kalimat harus jelas.



Gambar 2.6 Bentuk Vokal “U”  
(Sumber: dari penulis)

Aria “Le Violette” menonjolkan gaya bernyanyi verismo. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membawakan aria ini dan menggunakan gaya bernyanyi verismo adalah teknik pengucapan seperti huruf “a” untuk mencapai nada nada tinggi setelah nada passagio penulis, penempatan suara yang tepat dan diarahkan ke depan dengan dukungan/dorongan pernapasan diafragma dan ekspresi dramatis

untuk menggambarkan seorang pemuda bernama Mario meminta bunga violet dengan harapan menemukan cinta dengan seorang tertentu.

#### **2.1.4 Tanda Dinamika**

Melalui tanda dinamika, karakter atau ekspresi suatu komposisi dapat terungkap apabila terdapat kontras-kontras antara lemah atau kuatnya bagian melodi, cepat atau lambat tempo serta luwesnya pembawaan lagu. Dinamika merupakan salah satu elemen musik yang memegang peranan penting dalam pembentukan musikalitas, karakter, nuansa dan mood, dalam sebuah lagu sehingga lagu menjadi lebih hidup dan berjiwa (Heru, 2017)

Dalam menyanyikan lagu “Le Violette” adanya tanda dinamika, maka penyanyi wajib melakukan tanda dinamik yang di jumpai, supaya pesan lagu sampai kepada pendengar, dan lebih terasa.

#### **2.1.5 Frasering**

Istilah frasering merupakan upaya untuk menyanyikan kalimat dengan utuh. Frasering dalam musik vokal adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan frasering adalah agar dapat memenggal kalimat musik lebih tepat sesuai dengan isi kalimat (Sinaga, 2018:86).

### **2.1.6 Intonasi**

Intonasi dalam menyanyikan sebuah lagu berkaitan dengan pitch suara yang dihasilkan. Dalam melakukan intonasi dengan kualitas nada yang baik maka pitch atau ketepatan nada perlu diperhatikan, penyanyi harus rileks, percaya diri dan berkonsentrasi agar nada yang dinyanyikan tepat atau tidak fals. Intonasi adalah ketepatan nada dalam bernyanyi. Jika kita bernyanyi maka setiap nada yang keluar akan membentuk melodi dari sebuah lagu. Intonasi atau ketepatan nada penting dilatih agar nada yang keluar tidak fals atau sumbang (Lapian dan Papatungan, 2020)

### **2.2 Interpretasi Sebagai Penyaji Musik**

Secara umum pengertian interpretasi adalah penafsiran dan proses untuk memahami sebuah karya atau teks. Dalam musik, penafsiran yang dimaksud disini adalah bagaimana menampilkan sebuah karya sesuai dengan keinginan komposer berdasarkan tema dan kepribadian komposer itu sendiri. Maka seorang penyanyi tidak boleh sembarangan bernyanyi namun wajib melakukan atau memberikan ekspresi. Ekspresi yang dimaksud disini adalah bentuk ungkapan suatu perasaan makna lagu yang hidup dan memiliki rasa sehingga mampu menyentuh perasaan para pendengar dan pesan sesungguhnya dapat tercapai. Interpretasi adalah kemampuan seorang pemain musik atau penyanyi dalam menangkap maksud, makna sebuah komposisi dan mewujudkan niat komposer (Rink, 2002: 18)

Seorang penyanyi harus tekun berlatih dalam membawakan lagu karena dapat membantu mental saat tampil karena semakin tekun seorang penyanyi



berlatih maka penguasaan bahan (lagu) akan semakin baik. Seorang penyanyi yang mengingat dengan baik bagian-bagian dari setiap lagu yang dibawakan dan memiliki mental yang siap untuk melaksanakan pertunjukan maka pertunjukan akan semakin baik (Rink, 2002:144)

Dalam menyajikan lagu di atas panggung seorang penyanyi juga harus memiliki kesiapan mental. Saat berada di atas panggung dan berhadapan langsung dengan para audiens tekanan terhadap mental akan terasa kuat dan dapat mempengaruhi penampilan seorang penyanyi karena bentuk penyajian merupakan suatu yang bernilai seni tetapi senantiasa menarik perhatian apabila ditonton untuk jadi sebuah keindahan pertunjukkan. Salah satu cara untuk mengembangkan dan belajar mengkoordinasikan pikiran, tindakan otomatis dan tetap fokus adalah dengan berlatih di depan orang lain supaya terbiasa tampil di depan umum, dan untuk melatih mekanisme agar tetap fokus pada bahan yang mau di tampilkan, tanpa adanya hal yang mengganggu yang di karenakan oleh para hadirin (Rink 2002:145)

Sesuai dengan teori yang di samapaikan oleh Rink, maka penulis mengaplikasikannya dengan tekun dan dalam jangka waktu yang lama supaya penguasaan lagu *Le Violette* benar-benar matang baik dari dari segi penguasaan lagu maupun mental, dan siap untuk di tampilkan di depan umum.

### 2.3 Sejarah Musik Masa Barok

Kata Barok di ambil dari bahasa Italia *barocco* yang berarti suatu batu intan dengan bentuk yang sangat aneh. Istilah barok di pakai oleh para sejarawan dalam bidang musik untuk mengklarifikasikan musik yang di ciptakan antara tahun 1600-1750. Istilah ini juga di pakai dalam bidang seni lukis seni patung, dan arsitektur. Akan tetapi, kata barok tidak di gunakan pada zaman itu, dan hanya bersifat istilah untuk mempermudah defenisi dari suatu gaya utama yang dapat di lihat sealama masa tersebut. Tidak ada perubahan secara dramatis atau dengan tiba-tiba pada tahun 1600 atau tahun 1750. Italia pada masa Barok belum berupa negara kesatuan, hanya suatu daerah besar yang terdiri dari bagian-bagian yang di kuasai oleh Spanyol dan Australia. Italia mendominasi masa barok dalam musik, khususnya pada abad ke-17, ada juga gaya nasional yang berkembang di Prancis setelah tahun 1630-an, yang sanggup membatasi peranan musik Italia disana selama hampir 100 tahun. Pada abad ini pengaruh gaya musik nasional yang berkembang di Prancis menjadi sama pentingnya dengan musik Italia (McNeill, 1998: 170-171).

Musik jaman Barok tidak lepas dari komponis-komponis dan karya-karya musik Barok itu sendiri. Mulai dari G. Gabrieli, C. Monteverdi, J.B. Lully, A. Scarlatti, J.S. Bach, dan masih banyak yang lain. Dari beberapa komponis tersebut, terdapat nama J.S. Menurut anggapan para pemusik dan teoritikus pada awal masa Barok, tradisi barok atau Sekonda Praticca (tradisi kedua) di angap di mulai pada tahun 1550-an, dalam madrigal-madrigal terakhir Cipriano del Rore. Rore mencoba menggambarkan dunia emosi yang di kandung dalam teks. Perubahan sifat yang langsung terasa pada teks langsung di cerminkan dalam

susunan musiknya. Kemudian perkembangan tradisi vokal solo yang mengutamakan unsur teknik virtuoso mulai terasa sekitar tahun 1570. Pemakaian basso continuo adalah salah satu ciri khas dari permainan Musik Barok. Basso continuo terlihat dalam opera-opera pertama dari Jacopo Peri, Emilio de' Cavalieri, dan Giulio Caccini. Selain musik vokal, musik tari adalah sumber kedua untuk perkembangan musik instrumental di Eropa (McNeill, 1998: 172-173).

Pada masa Barok opera mulai berkembang, tujuannya hanya dengan membawakan syair drama dengan lagu sederhana, di iringi dengan basso continuo dan disana-sini dengan sisipan orkes (Ritornello). Kemudian ciri- ciri bernyanyi pada zaman barok resitatif dan kontra menggunakan ritme bebas. Pada perkembangan selanjutnya masa Barok muncul bentuk-bentuk lain seperti *chorus*, lagu *arioso* yang berkembang menjadi aria, duet, dan musik ansambel lain. Salah satu karya musik vokal yang terkenal pada masa Barok adalah *Messiah* salah satu *oratorio* George Frederick Handel. Dalam penyajiannya, Handel menonjolkan solo, aria, dan *resitatif* (Harman dalam Septiana, 2016:19)

Dalam perkembangan aria pada masa Barok, Prier (2004:147) dalam bukunya Ilmu Bentuk Musik mengatakan aria merupakan sebuah lagu vokal yang biasanya diiringi dengan orkes. Konsep penyajian juga biasa di iringi dengan ansambel, chamber, dan piano tunggal. Pada dasarnya aria sering berdasarkan bentuk lagu, dua atau tiga bagian, namun ada juga aria dalam bentuk rondo bahkan bentuk sonata.

Pada masa Allesandro Scarlatti, ada dua jenis recitativo yang di gunakan dalam opera-operanya, yang pertama recitativo secco yang di iringi oleh opera, dan

tuannya adalah menyampaikan cerita secara lancar dan jelas kepada penonton yang terpusat pada aria-aria. Jenis recitativo yang kedua adalah recitativo sromentato dengan iringan orkes dan penyanyi. Tuannya adalah hanya dinyanyikan oleh para pemeran yang paling penting dan digunakan pada puncak cerita (McNeill,1998:251).

#### **2.4 Biografi Alessandro Scarlatti**

Alessandro Scarlatti adalah komposer zaman Barok Italia dan pendiri sekolah Neapolitan opera, lahir di kota Palermo (Pulau Sicilia) pada tanggal 02 Mei 1660, dan meninggal di Napoli pada tanggal 24 Oktober 1725. Ketika masih kecil Scatlatti pergi ke Roma Sampai tahun 1680 belajar komposisi dari Carissimi. Alessandro Scarlatti menampilkan opera pertamanya di Roma sebelum dia mencapai umur 20 tahun. Karyanya yang pendek dengan gaya yang tidak begitu berbeda dengan Stradella atau Legrenzi.

Pada tahun 1684 Alessandro Scarlatti meninggalkan Roma ke Wina dan Munich, kemudian ia ditunjuk sebagai kepala musik di Kapel Raja Napoli. Dia adalah seorang penulis yang paling produktif, sejumlah besar dua ratus massa, lebih dari seratus opera, dan lebih dari empat ratus kantata, selain itu beberapa oratorio dan tak terhitung jumlah motet, mazmur, konserto suci, madri gals, dan serenade yang ditempatkan di kreditnya. Sebagai orang yang serba bisa dalam pencapaian serta produktif dalam komposisi, ia dikatakan unggul sebagai organis, pianis, pemain harpa, penyanyi, dan konduktor. (McNeill, 1998:249).

Pada tahun 1702 Scarlatti pergi ke Florence dan di sana dia berhasil menulis empat opera untuk teater Pangeran Ferdinando III De, Medici. Alessandro Scarlatti terkenal karena perkembangan tematiknya dan harmoni kromatis, yang di gunakan dengan penguasaan yang virtuoso dan opera-operanya yang mempengaruhi orang Italia dengan bentuk orvertura yaitu pembukaan opera dalam tiga bagian, allegro, adagio, yang merupakan pelopor dari simfoni klasik (McNeill, 1998:251)

## **2.5 Penyajian Lagu Le Violette Oleh Beberapa Penyanyi**

Disini penulis mau menjelaskan beberapa penyanyi yang telah menyanyikan lagu *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti yang di unduh dari Youtube sebagai berikut.

### **2.5.1 Penyanyi Soprano Lusine Azariyan**

Pada tayangan video youtube yang telah di unduh oleh penulis pada tanggal 7 Februari 2022, Penyanyi soprano Lusine Azariyan menyanyikan lagu *Le Violette* dalam pementasan *Chamber Music Hall After Komunitas Yerevan*, di Armenia pada tanggal 9 April 2010 dengan konduktor Yerkanyan. Dalam video ini penulis melihat Lusine menggunakan teknik bernyanyi yang baik dan benar, mulai dari sistem pernafasan diafragma dengan baik sehingga intensitas suara penyanyi stabil sampai selesai. Kemudian artikulasi, dinamika, serta gerakan tubuh yang rileks di lakukan oleh Lusine dan tidak terlihat kesulitan saat bernyanyi. Penampilan Lusine

sangat menarik baik dari segi busana terlebih-lebih dalam penguasaan lagunya. Dari tayang youtube penulis tertarik dan menerapkan teknik dinamika yang dilakukan Lusine karena keindahan dari pada lagu *Le Violette* sangat terasa ketika ia sedang bernyanyi.



Gambar 2.5.1 Penyanyi Soprano Lusine Azariyan  
( Sumber: <https://youtu.be/2FgGTOGR9DA> )

### **2.5.2 Penyanyi Mezzo Soprano Teresia Berganza**

Pada tayangan video youtube yang telah di unduh oleh penulis pada tanggal 7 Februari 2022, Penyanyi Mezzo Soprano Teresia Berganza lagu *Le Violette* di Recital Jepang. Dalam video ini penulis melihat Teresia bernyanyi dengan semangat, menggunakan teknik bernyanyi yang baik dan benar, mulai dari

pernafasan, artikulasi, dinamika, gerakan tubuh yang rileks. Teresia terlihat menguasai lagunya, kemudian yang paling menarik saat dia bernyanyi adalah ekspresi dan penjiwaan lagu sangat jelas dan tidak terlihat kesulitan. Selain itu warna suara Teresia terdengar bulat dan gelap namun resonansinya sangat lebar, dan mirip hampir dengan warna suara penulis.



Gambar 2.5.2 Penyanyanyi Mezzo Soprano Teresia Barganza  
(Sumber: [https://youtu.be/vr3DtswoH\\_A](https://youtu.be/vr3DtswoH_A))

### 2.5.3 Penyanyi Soprano Olga Luciv

Pada tayangan video youtube yang telah di unduh oleh penulis pada tanggal 7 Februari 2022, Penyanyi Soprano Olga Luciv lagu *Le Violette* di acara The Neapolitan Ensemble “Serenade”. Dalam video ini penulis melihat Olga bernyanyi dengan suara yang nyaring, ringan. Menggunakan teknik bernyanyi yang baik dan

benar, mulai dari pernafasan, artikulasi, intonasi, resonansi dan dinamika. Ketika pengambilan nada-nada tinggi suara sangat ringan dan tidak terlihat kesulitan. Teknik bernyanyi Olga yang di terapkan kemudian di latih oleh penulis ialah intonasi, atau teknik vokal dalam mencapai ketepatan pada setiap nada terutama di nada-nada yang tinggi.

Gambar 2.5.3 Penyanyi Soprano Olga Luciv  
( Sumber: <https://youtu.be/3MTWIMqRdnk> )



Dalam ketiga video di atas, penulis lebih tertarik pada penyanyi yang kedua yaitu Teresia Barganza. Cara bernyanyi Teresia menginspirasi penulis dalam membawakan lagu *Le Violette* karya Alessandro Scarlatti karena dia menggunakan teknik bernyanyi yang bagus mulai dari artikulasi, setiap pengucapan lirik lagu sangat jelas, ekspresi, resonansi, intonasi, dinamika sangat terasa, kemudian power, penjiwan serta penguasaan lagu benar-benar memukau. Kelebihan penulis dalam



menyanyikan lagu Le Violette yaitu mampu menyanyikan lagu ini dengan tempo cepat dengan artikulasi yang jelas. Sementara kurangan penulis dengan Teresia Berganza adalah kurangnya penjiwaan dan ekspresi seperti yang di lakukan oleh teresia Berganza.

## BAB III

### DESKRIPSI PENYAJIAN REPEARTOAR

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang teknik penyajian dari beberapa lagu yang adakan di bawakan oleh penulis pada resital tugas akhir. Ada enam lagu yang penulis bawakan dalam resital.

#### 3.1 *Le Violette* Karya Alessandro Scarlatti

Lagu *Le Violette* karya Alessandro Scarlatti adalah sebuah aria yang menjadi bagian dari sebuah opera atau oratorio, yang terkenal pada zaman Barok di mana pada masa tersebut Scarlatti mendirikan “Overture Italia” dalam bentuk edisi kedua Opera terbaiknya pada tahun 1686. Aria ini di cetak oleh Pirroe Demetrio pada tahun 1694 (Singersticky, dalam usatnesi : 2018:36).

Ada dua jenis recitativo utama yang dipakai dalam opera pada masa Alessandro Scarlatti, jenis pertama disebut recitativo secco, yang diiringi oleh opera, dan tujuan recitativo secco adalah menyampaikan cerita secara lancar dan jelas kepada para penonton yang berpusat pada aria-aria. Jenis recitativo yang kedua adalah recitativo stromentato dengan iringan orkes dan penyanyi. Tujuan recitativo stromentato ini adalah hanya dapat dinyanyikan oleh para pemeran yang paling penting dan digunakan pada puncak cerita (McNeill 1998: 251).

Lagu ini menceritakan tentang seorang pemuda bernama Mario meminta bunga Violet, dengan harapan menemukan cinta dengan seseorang. Bentuk dan konsep penyajian aria *le Violette* pada resital, penulis menggunakan iringan chamber, penulis tertarik menggunakan iringan chamber karena setelah menonton

rekaman aria *Le Violette* yang dinyanyikan oleh penyanyi Soprano Lusine Azaryan yang di pentaskan di Armenia dalam rangka pementasan Chamber Music Hall after Komitas, pada tanggal 9 April 2010. Penyanyi soprano Lusine Azaryan berhasil menyanyikan aria *Le Violette* ini dengan menggunakan teknik pernafasan diafragma yang baik sehingga menghasilkan intensitas suara yang stabil dalam waktu yang relatif lama. Penulis terlebih dahulu memperhatikan istilah yang terdapat dalam aria tersebut yaitu Allegretto/agak cepat dan beberapa ornamen, a tempo/ukuran kecepatan pada lagu, ritardando/kecepatan yang di perlambat, serta fermata/tanda perpanjangan nada. Penyanyi menggunakan teknik pernafasan diafragma yang panjang serta sikap tubuh yang tegap, dan rileks agar menghasilkan warna suara jelas, ringan dan tenang serta tidak kaku dalam menyanyikan nada-nada yang tinggi.

### **3.2 Gadis Bernyanyi, Karya Mochtar Embut**

Gadis bernyanyi di cerah hari adalah salah satu lagu seriosa Indonesia tentang seorang wanita yang menceritakan kesedihan, kesepian, melalui keindahan alam dan berusaha mengejar cahaya bahagia. Lagu ini di ciptakan oleh seorang komponis Indonesia yaitu Mochtar Embut yang lahir pada tahun 1934, dan seorang komponis yang kreatif dan produktif.

Teknik dan kondisi penyajian pada lagu pertama ini di dukung dengan iringan piano berjalan namun tidak terlalu ceria (*andante ma non troppo*) menunjukkan kesedihan yang di alami seorang wanita dalam cerita lagu. Pada bagian ini penulis menyanyikannya dengan penggunaan dinamika piano, mezzo

forte dan forte dengan tempo yang lambat dan pada lagu ini terdapat perubahan tempo yang lebih cepat dari tempo sebelumnya. Pada bagian ini penulis memerlukan intonasi yang tepat dan pernafasan diafragma yang kuat supaya nada-nadanya tepat dan tidak fals (Lapian dan Papatungan, 2020)

### **3.3 *Ebben? Ne andro Lontana* karya Alfredo Catalani**

*Ebben? Ne andro Lontana* adalah aria dari opera *La Wally* yang di ciptakan oleh komposer [Alfredo Catalani](#). Karya ini pertama kali di tampilkan di [La Scala](#) Milan, pada tanggal 20 Januari 1892. *Ebben? Ne Andro Lontana* adalah salah satu aria dari opera *La Wally* karya Alfredo Catalani pada era Akhir Romantik dan karyanya yang paling terkenal, baik di Italia maupun di luar negeri. Alfredo Catalani memilih bahan yang sangat tidak biasa untuk operanya, dengan sukses novel *Die Geier-Wally* (1873) karya Wilhelmine von Hillern menceritakan kisah seorang wanita yang tidak cocok dengan pria manapun pada saat itu. *Wally* sangat tegas dan tidak menuruti perintah ayahnya ketika ingin menikahinya dengan seorang pria yang tidak dia cintai. Pada saat itu *Wally* tidak mencari solusi pada masyarakat, melainkan melarikan diri ke tebing dan jurang pegunungan (Joaquín Piñeiro Blanca, 2020).

Penyajian karya ini dimainkan dengan format solo vokal dengan iringan piano. Penulis tertarik membawa lagu *Ebben? Ne Andro Lontana* ini ketika melihat penyanyi soprano Angela Gheorgio menyanyikannya di Praha yang di iringi oleh Czech Symphony Orchestra. Angela Gheorgio berhasil menyanyikan aria *Ebben? Ne Andro Lontana*, tanpa terlihat kesusahan dalam menyanyikan nada-nada tinggi.

Sebelum penulis menyanyikan aria *Ebben? Ne Andro Lontana*, terlebih dahulu memperhatikan istilah yang terdapat dalam aria tersebut yaitu Moderato/tanda tempo sedang, artikulasi/Pengucapan lirik yang jelas, dan beberapa ornamen con molto sentimento/banyak perasaan, poco stent, a tempo/ ukuran kecepatan pada lagu, dolciss/manis, con espressione/emosi, animando/menjiwai, dan ritard/makin lambat. Dalam lagu ini penulis menemukan dinamika piano, forte, crescendo dan decrescendo. Penyanyi menggunakan teknik pernafasan diafragma yang panjang dengan postur tubuh yang rileks.

#### **3.4 *Funiculi Funicula* by Luigi Denza**

*Funiculi, Funicula* digubah oleh Luigi Denza pada tahun 1880, dengan lirik dalam dialek Neapolitan oleh Peppino Turco. Lagu Neapolitan yang meriah menyanyikan seorang pria muda, yang membandingkan kekasihnya dengan gunung berapi dan mengundangnya untuk bergabung dengannya dalam perjalanan romantis ke puncak. Lagu ini ditulis untuk menandai pembukaan rel kereta kabel pertama di Gunung Vesuvius dan dalam tahun itu, lagu tersebut telah mencapai puncak tangga lagu pada abad ke-19. Pada tahun 1881, lagu Neapolitan telah dibawakan oleh banyak penyanyi klasik termasuk Luciano Pavarotti, Andrea Bocelli dan Mario Lanza (Robert, 2020)

Teknik penyajian *Funiculi Funicula* yang dilakukan penulis dilakukan dalam resital adalah dinyanyikan dengan tempo agak cepat dan cemerlang (*Allegretto brillante*) dalam menyanyikan lagu ini penulis memerlukan artikulasi yang kuat karena dipengaruhi oleh kecepatan temponya. Ekspresi yang dilakukan harus ceria

dan semangat. Konsep penyajian yang di gunakan adalah iringan piano, violin dan violoncello di nyanyikan dengan solo vokal.

### **3.5 *The Prayer* karya Aberto Testa, Carelo Bayer, Sager, David Voster, dan Tony Renis**

*The Prayer* ini adalah lagu populer yang di gubah oleh Aberto Testa, Carelo Bayer, Sager, David Voster, dan Tony Renis. Lagu ini di buat dalam dua versi yang pertama versi bahasa inggris untuk Celine Dion dan bahasa italia untuk Andrea Bocelli. Lagu *The payer* yang di nyanyikan duet oleh Andrea Bocelli dan Celine Dion dikomposisikan dengan sangat baik secara orchestra oleh David Foster, Carole Bayer Sager, Alberto Testa, Tony Renis ini menggambarkan suatu kemegahan dan kekudusan doa lewat alunan musik baik segi harmoni, aransemen dan orkestrasinya (Suryono, 2016).

Konsep penyajian lagu ini di nyanyikan dengan duet vokal yaitu solo sopran dan solo tenor, dangan iringan orchestra. Lagu ini sangat menarik karena judul dan liriknya yang mengandung pesan yang sangat religious, dimana lagu ini menjadi ajakan untuk berdoa di tengah masa-masa yang tidak pasti, seperti bencana alam, teror dan lain sebagainya. Dari liriknya penulis mengartikan bahwa lagu ini mengingatkan tentang betapa pentingnya penjagaan dan penyertaan Tuhan atas hidup kita. Bahkan dalam kondisi yang tidak pasti dan dalam situasi yang terancam, kita hanya perlu meminta penjagaan-Nya yang sempurna atas kita dalam doa. Untuk membawakan lagu ini perlu memperhatikan teknik pernafasan dan intonasi

karena di beberapa bagian lagu terdapat nada-nada tinggi dan memerlukan pernafasan yang kuat untuk mencapai intonasi yang tepat saat bernyanyi.

### **3.6 *Saohagolou Ina* oleh Suriani Ganumba**

*Saohagolou Ina* adalah lagu Nias yang dinyanyikan oleh Suriani Ganumba/<https://youtu.be/58NcqhqtMek>. Dalam lirik lagu menceritakan tentang seorang anak yang mengucapkan terimakasih kepada ibunya, yang rela susah menderita hanya demi memperjuangkan masa depan yang baik untuk anak kesayangannya. Kemudian dalam lirik lagu juga terdapat kata mohon maaf atas kesalahan yang di perbuat seorang anak kepada orangtunya. Bagi penulis sendiri lagu ini memiliki makna yang sangat dalam karena mengingatkan penulis akan kerja keras orangtua dan abang kakaknya dalam mendukungnya mencapai pendidikan tinggi. Dalam penyajian lagu ini penulis akan menggunakan konsep solo dan iringan orkestra.